

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup bermasyarakat merupakan salah satu sifat manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, manusia membutuhkan bahasa sebagai media komunikasi. Manusia bergaul dengan orang lain, membentuk sistem sosial kemasyarakatan, dan mengelola suatu kelompok membutuhkan bahasa yang dapat dipahami bersama. Bahasa juga mampu menjadi perekat untuk menjalin persatuan dan kesatuan kelompok masyarakat dalam mewujudkan suatu tujuan. Untuk mempelajari sistem sosial kemasyarakatan harus mempelajari bahasanya terlebih dahulu.

Penggunaan bahasa di media massa, khususnya media cetak yang setiap harinya dikonsumsi oleh jutaan orang. Tidak dipungkiri bahwa media massa merupakan sarana pembelajaran bahasa bagi masyarakat modern. Penggunaan bahasa di media massa, baik yang berbentuk frasa, klausa, dan kalimat sering dijadikan referensi bagi masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dari segi pemaknaan maupun pemilihan kata.

Demi mendapatkan sebuah informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi setiap harinya, banyak masyarakat yang berlangganan membeli surat kabar. Maka dari itu, pemakaian bahasa dalam surat kabar harus dikemas dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mendidik. fungsi dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mengetahui perkembangan berbagai berita yang

telah disajikan penerbit pers di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Bahasa surat kabar dapat bersifat positif, maupun bersifat negatif. Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik maka pengaruhnya terhadap masyarakat pembacanya pun akan baik pula. Sebaliknya, apabila bahasa yang dipergunakan oleh pers adalah bahasa yang buruk, maka akan memberikan pengaruh yang negatif dan merugikan masyarakat pembacanya.

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Pada saat kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan tertentu. Kita ingin menyampaikan gagasan dan pemikiran yang dapat diterima oleh orang lain. Kita ingin membuat orang lain yakin terhadap pandangan kita. Kita ingin mempengaruhi orang lain. Jadi, dalam hal ini pembaca atau pendengar atau khalayak sasaran menjadi perhatian utama kita. Menggunakan bahasa dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan khalayak sasaran kita.

Sama halnya dengan bahasa pers yang merupakan ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Ragam bahasa yang baik adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam bahasa yang baik (mempunyai presentasi yang tinggi), yang biasa digunakan dikalangan terdidik dan di dalam karya ilmiah. Semua itu disebut sebagai ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Salah satu diantara ragam bahasa Indonesia yang ada diantaranya adalah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau yang biasa dikenal dengan bahasa pers

ini, merupakan salah satu ragam bahasa yang kreatif dari bahasa Indonesia, selain ragam bahasa akademik, ragam bahasa usaha, dan ragam bahasa filosofik. Bahasa ini sering digunakan oleh para wartawan atau jurnalistik.

Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis berita. Bahasa jurnalistik juga disebut sebagai bahasa komunikasi massa yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur), maupun komunikasi tertulis seperti media cetak. Dengan bahasa pers yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik.

Ragam bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang dapat membedakan ragam bahasa jurnalistik dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa yang baik itu haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang tepat dan struktur kalimat yang baik pula. Bahkan bahasa jurnalistik itupun termasuk dalam bahasa baku.

Melalui bahasa, maka berita pada surat kabar dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian berita, maka wartawan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca, karena pembaca surat kabar terdiri dari lapisan usia, budaya, tingkat pendidikan, atau intelektual yang berbeda. Dengan demikian penyampaian berita pada surat kabar harus benar-benar dipertanggungjawabkan, baik secara kefaktualan, keakuratan, keseimbangan, objektivitas, dan penggunaan bahasa yang baik.

Problematika yang terjadi saat ini, reformasi mengakibatkan adanya kebebasan setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain secara terbuka. Hal ini juga terjadi dalam dunia pers. Pers memiliki kebebasan dan mengungkapkan setiap berita yang ada untuk disajikan kepada khalayak ramai.

Kebebasan pers dan maraknya bisnis jurnalistik secara langsung membawa konsekuensi berbagai media massa untuk menarik atau mempertahankan jumlah pembaca atau pelanggannya. Etika jurnalistik mulai dikesampingkan. Sebagaimana dikutip dalam Fakhurradzie (2004) bahwa pemakaian bahasa yang beragam menarik para pembacanya. Dalam pemilihan sudut pandang ini, media akan membahasakannya dengan berbagai bahasa dan gaya bahasa baik dalam penggunaan bahasa asing, pemakaian struktur kalimat, diksi, ejaan, koherensi dan sebagainya sehingga penyampaian berita terkesan lebih menarik tanpa melihat lagi objektivitas bahasa dalam penyampaian berita.

Penggunaan bahasa dalam surat kabar hendaknya sudah memenuhi tata bahasa baku misalnya, pilihan kata sudah benar, kalimat sudah baik yang dapat dimengerti, telah memenuhi syarat EYD, memenuhi unsur-unsur bahasa baku dan struktur kalimatnya juga tepat. Penulis hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa dan hendaknya ingat bahasa jurnalistik adalah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek yaitu isi, bahasa, dan teknik persembahan. Struktur merupakan hal yang penting dalam menulis, terutama dalam menulis berita untuk surat kabar. Tetapi kenyataannya, saat ini masih banyak kita jumpai kesalahan dalam penulisan surat

kabar yang tidak memenuhi tata bahasa baku, misalnya pilihan kata yang tidak tepat.

Penelitian yang sebelumnya mengenai Jenis Kalimat Pada Media Online Akun Twitter Harian Kompas (@ Harian Kompas). Penelitian ini mendeskripsikan jenis kalimat yang terdapat pada linimasa akun *twitter* @ harian Kompas sebagai kalimat jurnalistik. Masalah kalimat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan media karena berkaitan dengan ketepatan pesan yang akan ditangkap pembaca. Jenis kalimat dianalisis berdasarkan jumlah klausa, struktur klausa, serta gatra pengisi setiap fungsinya.

Analisis Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Bank pada Surat Kabar yang disampaikan oleh Yunita Utami. Analisis berdasarkan variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan bank berdasarkan kategori kata pada predikat antara lain kalimat berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat verba, dan kalimat tunggal berpredikat frase lain. Analisis variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya antara lain berpola SPK dalam K terdapat pola SPO, pola yang lainnya antara lain SPOK dalam O terdapat SPO.

Struktur kalimat yang salah seperti yang diuraikan Nella Hutasoid dalam artikelnya yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa yang mengatakan 75% masih terdapat kesalahan struktur kalimat yang terdapat dalam penulisan berita. Kegagalan ini terjadi karena tidak dipahaminya fungsi paragraf sebagai pemersatu kalimat-kalimat yang koheren serta berhubungan sebab akibat untuk menjelaskan satu kesatuan gagasan atau tema. Oleh karena itu, sering

dijumpai tulisan yang sukar dipahami sebab tidak jelas pemisahan bagian-bagiannya untuk menghasilkan argumen yang meyakinkan (Micn, 2005:33).

Penelitian ini tentang “ Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Berita Utama Harian Metro 24 ditinjau dari Aspek Sintaksis” perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa struktur kalimat sendiri dipakai karena tidak setiap orang dapat memahami kalimat/kata-kata dari sang penulis, membuat pembaca mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disajikan sang penulis. Dari pemikiran inilah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat pengidentifikasian masalah agar penelitian lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Masih banyak kesalahan struktur kalimat pada berita utama harian Metro 24,
- (2) Pemilihan kata yang tidak tepat pada berita utama harian Metro 24,
- (3) Banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD harian Metro 24.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini hanya membatasi pada

“Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Berita Utama Harian Metro 24 ditinjau dari aspek sintaksis”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kesalahan struktur kalimat di tinjau dari penggunaan frasa pada berita utama dalam harian metro 24?
- (2) Bagaimana kesalahan struktur kalimat di tinjau dari penggunaan klausa pada berita utama harian metro 24?
- (3) Bagaimana kesalahan struktur kalimat di tinjau dari penggunaan kalimat pada berita utama harian metro 24?
- (4) Kesalahan struktur kalimat manakah yang paling sering muncul pada berita utama harian metro 24?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui bagaimana kesalahan struktur kalimat pada penggunaan frasa,
- (2) Untuk mengetahui bagaimana kesalahan struktur kalimat pada penggunaan klausa,

- (3) Untuk mengetahui bagaimana kesalahan struktur kalimat pada penggunaan kalimat,
- (4) Untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat manakah yang paling sering muncul dalam berita utama dalam harian Metro 24.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis seperti di bawah ini :

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kesalahan penulisan struktur kalimat dari aspek Sintaksis.

(2) Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak surat kabar untuk menjadi perbaikan khususnya dalam penggunaan bahasa tulis. Sebagai pengalaman baru bagi peneliti dan belajar menganalisis kesalahan bahasa tulis pada berita utama dalam harian Metro 24. Menambah wawasan pembaca dalam hal mengurangi kesalahan dalam berbahasa.